BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas menurut Lapau, 2015.

Kehamilan remaja masih menjadi masalah di Dunia. Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia remaja, dimana kehamilan terjadi pada usia ibu kurang dari 20 tahun. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menunjukkan angka kejadian kehamilan remaja usia 15- 19 tahun sebesar 11%. Angka kejadian kehamilan pada usia remaja masih tergolong tinggi. Menurut *Study The Council Foreign Relation* (CFR) menyebutkan bahwa fenomena perkawinan usia remaja terjadi di berbagai belahan dunia yaitu Asia Tenggara sebesar 46.90%, Afrika 37.30%, Amerika Latin 29%, Asia Timur dan Pasifik 17.60%. Persentase kehamilan remaja di Indonesia sebesar 1,97% pada usia 15-19 tahun, Indonesia menduduki posisi ke-37 negara dengan persentase perkawinan dan tertinggi ke-dua di ASEAN setelah Kamboja.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2018, persentase kehamilan remaja di DIY sebesar 1.71% atau sebesar 611 kejadian kehamilan remaja menurut kelompok umur 10-14 tahun sebesar 11 kejadian, umur 15-17 tahun sebesar 207 kejadian dan 18-19 tahun sebesar 393 kejadian. Kabupaten Bantul menjadi kabupatendengan angka kejadian kehamilan remaja tertinggi pada tahun 2018 yaitu 219 kasus. Pada tahun 2016 terdapat 670 wanita hamil di bawah usia 20 tahun dari 12.585 wanita hamil di Kabupaten Bantul sedangkan pada tahun 2017 terdapat 468

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

wanita hamil di bawah usia 20 tahun dari 12.303 wanita hamil di Kabupaten Bantul.

Dampak kehamilan pada usia remaja yaitu dapatmelahirkan bayi prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR) dan perdarahan pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian hal tersebut menjadi meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, bayi tidak memperoleh ASI eksklusif dan tidak memperoleh imunisasi dasar secara lengkap. Tidak hanya itu namun terdapat dampak psikis dan psikologis ibu yang mengalami hamil pada usia remaja.

Upaya membaiknya tingkat kesehatan anak dipengaruhi oleh meningkatnya cakupan pelayanan yang diterima sejak anak berada dalam kandungan melalui: pelayanan pemeriksaan kehamilan yang berkualitas, persalinan oleh tenaga kesehatan utamanya di fasilitas kesehatan, pelayanan neonatal (melalui kunjungan neonatal), cakupan imunisasi, penanganan neonatal, bayi dan balita sakit sesuai standar baik di fasilitas kesehatan dasar dan fasilitas kesehatan rujukan dan meningkatnya pengetahuan keluarga dan masyarakat akan perawatan pada masa kehamilan, pada masa neonatal, bayi dan balita, ASI esklusif, serta deteksi dini penyakit dan care seeking behavior ke fasilitas kesehatan.

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 41%. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan DIY tahun 2018, persentase pemberian ASI eksklusif di DIY sebesar 74.90%. Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima kabupaten yang memiliki cakupan ASI Eksklusif sebesar 74.24% tahun 2018 mengalami penurunan dibanding tahun 2017 sebesar 75.06%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat menyebabkan masalah kesehatan ibu dan bayi. WHO tahun 2010 telah merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia enam bulan. Pemberian ASI eksklusif dapat menekan angaka kematian hingga 13%. Victora et al (2016) dalam penelitiannya menyatakan risiko kematian bayi karena diare dan infeksi lain dapat dicegah dengan memberikan ASI eksklusif.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta meninggal dengan berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa imunisasi dasar lengkap dapat melindungi anak dari wabah penyakit, kecacatan dan kematian. Imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Scobie et al (2015) menjelaskan cakupan imunisasi yang rendah pada ibu usia muda (< 20 tahun) dikarenakan beberapa alasan. Mayoritas alasan ibu tidak mengimunisasikan anaknya yaitu karena pengetahuan ibu rendah terhadap imunisasi. Alasan lain ibu tidak mengimunisasikan anak yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya kebutuhan imunisasi, takut suntik, dan takut efek samping.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) seperti Singapura tiga per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015) diketahui bahwa bayi yang mendapatkan imunisasi akan mendapatkan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit tertentu dibandingkan dengan bayi yang tidak memperoleh imunisasi dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa imunisasi berpengaruh dalam angka kematian bayi dengan cara pencegahan penyakit dengan imunisasi.

Penelitian yang dilakukan Tazami et al (2013) diketahui angka kejadian hiperbilirubin meningkat pada kasus neonatus dengan preterm dibandingkan dengan neonatus aterm, dan pemberian ASI yang kurang dari delapan kali/hari (72%) dibandingkan dengan frekuensi menyusui ASI yang lebih dari delapan kali/hari (27,97%). Itu menunjukkan bahwa frekuensi menyusui ASI ikut mempengaruhi terjadinya AKB. Memberi ASI dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%.

Untuk menambah pengetahuan kepada Ny. S tentang hamil, bersalin, nidas, bayi baru lahir dan KB melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Continuty Of Care (COC). Berdasarkan dari hasil pengkajian diatas, maka penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. S umur 19 tahun Primigravida di PMB Siti Sudaryati Bantul".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakanh di atas, penulis merumuskan masalah yaitu "Bagaimana Asuhan Kebidanan berkesinambungan pada Ny. S Umur 19 tahun Primigravida di PMB Siti Sudaryati Bantul?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. S umur 19 tahun Primigravida di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. S umur 19 tahun G1P0A0 primigravida di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

   b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. S umur 19 tahun G1P0A0 primigravida di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

   c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. S umur 19 tahun P1A0Ah1 primigravida di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

   d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada By. Ny. S di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan kebidanan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara *continuty of care* dan komprehensif terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institusi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

      Dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan pada NY. S Di PMB Siti Sudaryati Bantul.

   b. Bagi Bidan di PMB Siti Sudaryati Bantul

      Bidan mendapatkan data perkembangan pasien Ny. S secara berkesinambungan mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL yang sudah dilakukan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

   c. Bagi Penulis

      Dapat melakukan asuhan sesuai dengan teori yang diperoleh, menambah wawasan serta meningkatkan keterampil dalam melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dan komplementer sesuai standar peleyanan kebidanan.

   d. Bagi Ny. S dan keluarga

      Memperoleh asuhan yang optimal, menambah wawasan serta pengetahuan mengenal asuhan yang di berikan mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan BBL baik secara teori dan komplementer.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA